

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi biaya utang pada perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* periode 2010-2013.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi atau data yang sudah diolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, baik yang dipublikasikan di BEI ataupun website perusahaan tersebut.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa kumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karakteristik atau kualitas yang dinamakan sebagai variabel.

Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di Indonesia dan terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* selama tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* selama 2010-2013 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* periode 2010 hingga 2013.
2. Perusahaan memiliki *Corporate Governance Perception Index* dan data struktur kepemilikan yang lengkap selama tahun 2010-2013.
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap selama tahun 2010-2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu atau data *time series*. Menurut Kuncoro (2009:146) data runtut waktu adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu secara tahunan dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan juga data dari laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung. Data

sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* selama tahunan 2010-2011. Laporan keuangan ini diperoleh melalui website IICD (www.idx.co.id) dan website perusahaan. Sedangkan untuk skor *Corporate Governance Index* diperoleh melalui website IICD (www.iicd.org), Majalah Digital SWA (www.swa.co.id), Lembaga riset online (www.mitrariset.com), dan beberapa laporan tahunan perusahaan yang menampilkan *Corporate Governance Index*.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Definisi Variabel Penelitian

1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya diengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya utang suatu perusahaan.

a. Biaya Utang

Variabel dependen dalam model penelitian adalah besarnya biaya utang perusahaan. Biaya utang dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007) atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Biaya utang dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan rata-rata jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut (*interest bearing debt*) atau disebut juga dengan metode *weighted average*. Metode ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis *et al.* (2005), Piot dan Missonier-Piera (2007), serta Juniarti dan Sentosa (2009), yang menggunakan *interest rate* dari utang perusahaan untuk menghitung besarnya biaya utang yang diterima oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pinjaman baru (*newly issued debt*) yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan.

Biaya utang (*cost of debt*) dihitung dari besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cost of debt* adalah (Setiani dan Kusbandiyah, 2009):

$$COD = \frac{\text{interest expense}}{\text{average long term debt}}$$

1.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan membantu menjelaskan dan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *Corporate Governance*; 2) Kepemilikan Keluarga; 3) Kepemilikan Institusional; dan 4) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

a. *Corporate Governance*

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah skor GCG atau *Corporate Governance* yang diperoleh dari IICD (*Indonesian Institute for Corporate Directorship*). Skor GCG yang digunakan diperoleh dari *Indonesian Most Trusted Companies* pada tahun 2010-2013 yang didasarkan pada nilai *Corporate Governance* pada tahun sebelumnya dan pada laporan perusahaan yang menampilkan skor *Corporate Governance*.

Diukur dengan dua proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen dan proksi keberadaan komite audit. Proksi komposisi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Variabel komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013).

Evaluasi penerapan GCG mengacu pada *International Standard Code on Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dengan tetap memperhatikan persyaratan dari Bapepam dan LK serta Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, skor GCG yang digunakan adalah skor pada tahun 2010 dan 2011 dengan mengasumsikan skor yang diperoleh untuk tahun berikutnya, yaitu tahun 2012 dan 2013 adalah sama dengan skor pada tahun terakhir (skor tahun 2011). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data yang tersedia di IICD.

b. Kepemilikan Keluarga

Menurut La Porta *et al.* (1998) dalam Arifin (2003), kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan. Penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan keluarga dalam struktur saham perusahaan, seperti yang digunakan oleh Anderson, Mansi, dan Reeb (2002) dan Ayub (2008). Untuk analisis sensitivitas, kepemilikan keluarga akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 20% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan

keluarga kurang dari 20%. Ukuran ini mengacu pada PSAK 15 (revisi 2009) yang menyatakan jika investor memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, maka investor dianggap mempunyai pengaruh signifikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan (bukan hanya besaran persentase kepemilikan) oleh kepemilikan keluarga yang mempengaruhi besarnya biaya ekuitas dan biaya utang perusahaan.

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh bagi sebuah perusahaan dalam memonitoring kerja seorang manajer didalam sebuah perusahaan. Yang dilakukan oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya (Juniarti dan Sentosa, 2009). Untuk mengukur kepemilikan institusional, akan menggunakan persentase proporsi kepemilikan institusional didalam struktur kepemilikan saham perusahaan (Setiani dan Kusbandiyah, 2009):

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Total saha yang beredar}} \times 100\%$$

d. Penghindaran Pajak

Pengukuran *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran Lim (2011) dan Desai dan Dharmapala (2006) sebagai *robustness test* untuk memperkuat hasil penelitian. Lim (2011) melakukan pengukuran dengan

memodifikasi pengukuran dari Desai dan Dharmapala (2006). Prosedur untuk menghitung *tax avoidance* yang dilakukan oleh Lim (2011) menggunakan dua langkah. Langkah pertama adalah mengestimasi *discretionary accrual*, dengan menggunakan formula dari Dechow *et al.* (1995). *Total accrual* untuk setiap perusahaan tiap tahun diregresikan dengan formula Dechow untuk mendapatkan residual yang merupakan *discretionary accrual* ($DA_{modi,t}$).

Langkah kedua, memisahkan komponen *book tax different* yang disebabkan oleh manajemen laba untuk tujuan pajak untuk mengidentifikasi komponen tersebut sebagai *tax avoidance*. Dilakukan dengan menurun regresi OLS sbb:

$$BTD_{it} = b_1 DA_{modi,t} + u_j + e_{it}$$

Yaitu :

BTD_{it} = *Book tax different* untuk perusahaan i pada tahun t diskalakan dengan total aset tahun lalu.

BTD = Laba komersial – Laba fiskal

Laba Fiskal = Beban pajak kini / Tarif pajak.

$DA_{modi,t}$ = *Discretionary accruals* untuk perusahaan i dalam tahun t berdasarkan skala total aset tahun lalu.

Residual dari persamaan BTD merupakan komponen *book tax different* yang disebabkan oleh manajemen laba untuk tujuan pajak (TA_{Lim}).

Desai dan Dharmapala (2006) menggunakan *total accruals* dalam regresi BTD untuk memperoleh manajemen laba untuk tujuan pajak (TA_{Lim}).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P* (*Plot of regression standardized residual*). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola lonceng distribusi normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak mengikuti pola lonceng distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2007). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2007) sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual

adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak.

- a. Asymp. Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ menunjukkan data yang digunakan random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Asymp. Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ menunjukkan data yang digunakan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007). Jika didalam pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya tetap maka terjadi homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola-pola yang terjadi pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak ada pola yang jelas, diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser, karena pengujian ini hasilnya lebih akurat. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Pemilihan model penelitian didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Rebecca (2012) dengan beberapa modifikasi.

Adapun persamaan regresi berganda yang akan digunakan adalah:

$$COD = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

COD : *cost of debt* (biaya utang) yang dihitung dengan membandingkan antara *interest expense* dengan *average long term debt*.

β_1 : koefisien regresi dari skor *CGI*

CGI : skor *GCG* yang diperoleh perusahaan

β_2 : koefisien regresi dari kepemilikan keluarga

FAM : persentase saham perusahaan yang dimiliki keluarga

β_3 : koefisien regresi dari kepemilikan institusional

INS : persentase saham yang dimiliki institusional

β_4 : koefisien regresi dari penghindaran pajak (*tax avoidance*)

TA : *Tax avoidance* yang akan diukur dengan menggunakan dengan dua cara:

TA_Limit = Proksi atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan Lim(2011)

TA_DDit = Proksi atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan Desai Dharmapala (2006)

β_0 : konstanta

ε : *error term*

b. Pengujian Signifikansi Model (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen (*good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak) terhadap variabel dependen (biaya utang) secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikan F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabelin dependen yang dimaksud dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (Ghozali, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen

dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

d. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang terjadi antara variabel-variabel uji terhadap kelompok uji. Hipotesis dapat diterima dan ditolak dengan melihat kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.